
PEMBINAAN DI BIDANG PEMASARAN DAN PERMODALAN KEPADA INDUSTRI KULIT IKAN DI KABUPATEN KARAWANG

COACHING THE MARKETING AND CAPITAL FIELD FOR THE FISH SKIN PROCESSING INDUSTRY IN KARAWANG REGENCY

Heikal Muhammad Zakaria Hakim¹, Medi Nopiana^{2*}, Husain Latuconsina³

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

³ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Malang, Malang

E-mail correspondence: medi.nopiana@fe.unsika.ac.id

Article History:

Received: 10.06.2024

Revised: 02.07.2024

Accepted: 08.09.2024

Abstrak: Proses produksi pada industri pengolahan ikan tentunya menghasilkan limbah, antara lain berupa kulit ikan. Agar limbah tersebut dapat bermanfaat dan memiliki nilai tambah yang lebih, limbah kulit ikan selanjutnya diolah oleh industri pengolahan kulit ikan, salah satunya yang ada di Desa Tegalsari, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang. Industri tersebut pada prakteknya mengalami sejumlah permasalahan dalam rangka pengembangannya, terutama masalah pemasaran dan permodalan. Universitas Singaperbangsa Karawang, bersama perguruan tinggi lain, berinisiatif mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dalam bentuk pembinaan kepada pelaku industri tersebut. Kegiatan pembinaan ini ditujukan agar diperoleh solusi bagi industri pengolahan kulit ikan di desa ini terhadap kedua permasalahan tersebut. Metode pembinaan dilakukan melalui penyuluhan terhadap para pengurus Koperasi Wanita Berkah Mandiri sebagai pelaku industri pengolahan kulit ikan yang ada di desa tersebut. Diperlukan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dan adanya sinergitas antarpemangku kepentingan, agar permasalahan-permasalahan yang dihadapi industri tersebut dapat diselesaikan secara efektif dan tuntas.

Kata Kunci: Pembinaan UMKM, Sektor Perikanan, Penyuluhan

Abstract: The production process in the fish processing industry indeed produces waste, including fish skin. The fish skin waste is then processed by the fish skin processing industry, one of which is in Tegalsari Village, Cilamaya Wetan Subdistrict, Karawang Regency, so the waste can be helpful and has more added value. In practice, this industry experiences several problems in its development, especially marketing and capital problems. Universitas Singaperbangsa Karawang and other universities took the initiative to hold community service activities, such as coaching for the industry actors. The coaching activity aims to obtain solutions for the fish skin processing industry in this village to the two problems. The coaching method is carried out through counseling for the management of the Berkah Mandiri Women's Cooperative as players in the fish skin processing industry in the village. It requires the involvement of all stakeholders and synergy between them so that the industry's problems can be resolved effectively and thoroughly.

Keywords: Coaching for MSMEs, Fisheries Sector, Counseling

PENDAHULUAN

Kegiatan industri pengolahan ikan menghasilkan limbah berupa kulit ikan, kepala, sirip, ekor, duri-duri, dan isi perut ikan. Apabila tidak diolah atau ditangani dengan baik, limbah industri tersebut akan menimbulkan gangguan lingkungan, karena menimbulkan bau tidak sedap dan menyengat (Kristianingrum *et al.*, 2006). Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut, antara lain, diperlukan industri lanjutan yang mengolah limbah ikan (dalam hal ini kulit ikan) menjadi produk yang memiliki nilai tambah yang lebih tinggi.

Pengolahan limbah kulit ikan yang telah beroperasi, salah satunya berada di wilayah Kabupaten Karawang, yang berlokasi di Desa Tegalsari, Kecamatan Cilamaya Wetan. Industri pengolahan kulit ikan tersebut telah memperoleh perhatian dan pembinaan dari pemerintah, antara lain dengan dimasukkannya industri tersebut ke dalam program *One Village One Product (OVOP)* (Redaksi KBE, 2021). Program tersebut pada dasarnya berupaya mengangkat produk yang unik dari suatu daerah untuk dikembangkan menjadi produk bernilai tambah tinggi.

Namun demikian akibat adanya pandemi Covid-19, omset industri pengolahan ikan (termasuk di dalamnya industri pengolahan kulit ikan) mengalami penurunan secara drastis. Pemerintah Kabupaten Karawang telah melaksanakan upaya pemulihan industri tersebut melalui pembinaan di bidang pemasaran dan pemberian bantuan alat pengolahan (Pemerintah Kabupaten Karawang, 2020). Aspek pemasaran dan permodalan masih menjadi permasalahan utama bagi industri pengolahan kulit ikan di Kabupaten Karawang. Masih lemahnya aspek pemasaran dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat (termasuk masyarakat Kabupaten Karawang sendiri) yang belum mengenal produk industri ini. Kendala pemasaran juga diduga terkait dengan minimnya varian produk yang dihasilkan oleh industri ini. Sementara itu, dalam hal permodalan, industri ini masih bergantung pada bantuan pemerintah. Apalagi, jika industri tersebut terus berkembang, memerlukan adanya peningkatan kapasitas produksi, sehingga berdampak pada peningkatan kebutuhan akan modal. Kebutuhan modal ini menjadi masalah yang pelik bagi industri ini karena belum terdapat lembaga keuangan yang dapat *men-support* permodalan untuk industri ini. Hal ini disebabkan karena industri ini dianggap belum *bankable*, walaupun sudah termasuk *feasible*.

Oleh karena itu, diperlukan kontribusi pemangku kepentingan lain untuk mendukung pembinaan yang dilakukan pemerintah terhadap industri ini. Universitas Singaperbangsa Karawang selaku salah satu pemangku kepentingan di Kabupaten Karawang, bersama dengan perguruan tinggi yang lain, bergerak untuk mengisi kekosongan peran yang belum

dilirik pemangku kepentingan lain (selain Pemerintah Kabupaten Karawang). Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pembinaan di bidang pemasaran dan permodalan terhadap industri ini.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui pembinaan kepada pelaku industri pengolahan kulit ikan di Desa Tegalsari ini menggunakan metode penyuluhan. Secara teoritis, penyuluhan adalah kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan, agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Lebih lanjut, pada hakekatnya, penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (Notoatmodjo, 2012). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bersanding dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang.

Tahapan Kegiatan

Penerapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menempuh beberapa tahapan, mengikuti Payadnya *et al.* (2024), terdiri atas tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pertama, tahap perencanaan dilakukan melalui penelusuran terhadap seluruh informasi yang terkait dengan industri pengolahan kulit ikan di wilayah Kabupaten Karawang, baik yang bersumber dari dunia maya atau internet maupun dinas terkait yang berwenang dalam bidang perikanan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Karawang (dalam hal ini Dinas Perikanan).

Kedua, tahap persiapan dilakukan melalui konsolidasi tim pengabdian kepada masyarakat bersama dengan para mahasiswa peserta KKN Universitas Singaperbangsa Karawang. Tahap ini memfokus kegiatan melalui berdiskusi dengan pelaku industri tersebut terkait kesiapan waktu dan teknis pelaksanaan penyuluhan.

Ketiga, tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, seluruh tim pengabdian kepada masyarakat menjalankan tugas masing-masing, sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring.

Keempat, tahap evaluasi. Pada akhir kegiatan, mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat (dalam hal ini industri pengolahan kulit ikan) memberikan penilaian terhadap

pelaksanaan kegiatan. Selain itu, mitra kegiatan ini didorong untuk memberikan saran dan masukan, agar pengelolaan kegiatan serupa dapat lebih ditingkatkan, terutama dalam hal pengorganisasian kegiatan dan pencapaian outcome yang diharapkan

Gambaran Lokasi Kegiatan

Industri pengolahan kulit ikan ini berlokasi di Dusun Krasak RT 003/001 Desa Tegalsari, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang. Jarak desa tersebut dengan ibukota Kabupaten Karawang kurang lebih 43 km, namun hanya 3 km dari ibukota Kecamatan Cilamaya Wetan. Desa Tegalsari termasuk wilayah pesisir Kabupaten Karawang, karena wilayah desa tersebut berada di Kecamatan Cilamaya Wetan yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah utara.

Sementara itu, Desa Tegalsari berbatasan dengan wilayah Kecamatan Banyusari di sebelah selatan dan barat, Desa Mekarmaya di sebelah utara, dan Desa Tegalwaru di sebelah timur. Luas Desa Tegalsari adalah 2,1 km², terdiri atas 3 dusun, 7 Rukun Warga dan 14 Rukun Tetangga. Jumlah penduduk Desa Tegalsari pada tahun 2022 sebanyak 3.886 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, 2023).

Industri pengolahan kulit ikan di Desa Tegalsari ini dinaungi oleh sebuah badan usaha yang berstatus badan hukum koperasi, bernama Koperasi Wanita Berkah Mandiri. Industri ini berdiri pada tanggal 6 Agustus 2012, dengan pendirinya adalah Ibu Nunung Rusmiati. Penamaan badan usaha ini terinspirasi dari kepribadian pendiri badan usaha tersebut yang memiliki kepribadian yang mandiri. Badan usaha ini didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (khususnya masyarakat setempat) serta ikut membangun tatanan perekonomian daerah dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur.

Anggota dari badan usaha ini merupakan gabungan para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sejenis di Desa Tegalsari yang didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga. Anggota badan usaha ini secara keseluruhan terdiri dari 59 orang, di antaranya terdiri dari 4 orang pengurus dan sisanya sebagai anggota.

Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyasar kepada seluruh pengurus Koperasi Wanita Berkah Mandiri, yang terlibat dalam bisnis pengolahan kulit ikan di Desa Tegalsari, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tentang pemasaran dan permodalan industri pengolahan kulit ikan di Desa Tegalsari ini dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 30 Oktober 2022, bertempat di lokasi industri tersebut. Para peserta kegiatan penyuluhan yang hadir sekitar 8 (delapan) orang, sebagian besar peserta merupakan para pengurus Koperasi Wanita Berkah Mandiri. Sedikitnya jumlah peserta penyuluhan dikarenakan terbatasnya kapasitas tempat untuk melaksanakan kegiatan tersebut (Gambar 1).



Gambar 1 Suasana Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan tersebut dimulai dengan pemaparan yang dilakukan oleh ketua tim pengabdian kepada masyarakat, Bapak Heikal Muhammad Zakaria, S.E., M.Si., Ak., dengan menyetengahkan pembahasan tentang pengelolaan perusahaan, khususnya terkait dengan aspek pemasaran, administrasi perusahaan, dan permodalan. Pemaparan diselingi dan diakhiri dengan sesi tanya jawab mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi industri pengolahan kulit ikan tersebut yang bermuara pada ketiga aspek tersebut. Kegiatan penyuluhan ini pada prakteknya merupakan ajang untuk mendiskusikan sekaligus mencari solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaku industri tersebut.

Sebagaimana diketahui, pemasaran produk yang dihasilkan menjadi ujung tombak bagi suatu usaha atau industri untuk memperoleh pendapatan. Keberhasilan dalam memasarkan produk dapat menunjang keberlangsungan operasional dari suatu usaha atau industri tersebut. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pemasaran produk, perlu kiranya untuk melirik penggunaan perdagangan digital, yang saat ini sedang marak dilakukan. Perdagangan digital bagi industri pengolahan kulit ikan, dapat menjadi upaya pemasaran

produk alternatif selain pemasaran konvensional, dengan mengunjungi dan memasok produk industri ini secara langsung atau fisik.

Dalam sesi tanya jawab terungkap bahwa pelaku industri masih belum menyadari pentingnya pemasaran produk secara digital, oleh karena mayoritas pengurus Koperasi Wanita Berkah Mandiri masih awam terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terkini. Kurangnya pemahaman pelaku industri tersebut tentang penggunaan perdagangan digital juga disebabkan oleh keengganan mereka mengeluarkan biaya tambahan untuk membuat iklan produk mereka di *marketplace*. Hal tersebut akan menambah beban biaya operasional pemasaran mereka. Kondisi inilah yang masih menjadi pekerjaan rumah dan harus segera ditemukan oleh pelaku industri ini, melalui bantuan diskusi dengan pihak perguruan tinggi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini.

Sementara itu, dalam diskusi tentang kendala permodalan yang dialami industri pengolahan kulit ikan di Desa Tegalsari, terungkap bahwa pelaku industri enggan untuk memperoleh permodalan dari perbankan konvensional. Hal tersebut disebabkan keyakinan mereka bahwa pengenaan bunga kredit yang diberikan perbankan konvensional termasuk perbuatan riba. Mereka lebih mengandalkan modal sendiri, walaupun kemampuan mereka menyisihkan sebagian keuntungan untuk mengumpulkan modal sendiri, cukup terbatas. Solusi yang dapat diajukan kepada mereka untuk mengatasi kendala permodalan, antara lain, dengan mengajukan kredit kepada perbankan syariah. Akan tetapi, mereka juga memiliki keterbatasan dalam penyediaan agunan yang memadai sebagai syarat pengajuan kredit tersebut.

Hasil diskusi dengan pelaku industri pengolahan kulit ikan di Desa Tegalsari ini selanjutnya dicatat oleh tim pengabdian kepada masyarakat, untuk diteruskan kepada pemangku kepentingan terkait. Selain itu, hasil diskusi tersebut dapat menjadi bahan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya. Kegiatan pengabdian ini merupakan langkah awal memahami permasalahan yang dihadapi untuk mengembangkan industri pengolahan kulit ikan di Kabupaten Karawang, khususnya di Desa Tegalsari, Kecamatan Cilamaya Wetan. Pada sesi akhir kegiatan penyuluhan, dilakukan penyerahan cinderamata kepada pengurus Koperasi Wanita Berkah Mandiri dan berfoto bersama (Gambar 2).



Gambar 2 Penyerahan Cenderamata dan Foto Bersama

SIMPULAN

Keberhasilan dalam memberdayakan industri pengolahan kulit ikan di Desa Tegalsari, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang memerlukan sinergitas upaya yang dilakukan oleh berbagai pemangku kepentingan terkait (pemerintah kabupaten dan desa, perusahaan swasta, lembaga keuangan serta perguruan tinggi). Hal tersebut agar industri tersebut memperoleh solusi atas kendala-kendala yang dihadapi guna dapat mengembangkan usaha industri ini. Kegiatan pembinaan yang bersifat lintas sektoral dan terintegrasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan pemberdayaan industri tersebut. Selain itu, agar pembinaan terhadap industri ini menjadi efektif, harus terus dilakukan secara terus menerus, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi industri tersebut dapat diselesaikan dengan tuntas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Koperasi Wanita Berkah Mandiri selaku pengelola usaha/industri pengolahan kulit ikan di Desa Tegalsari, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang, atas kerja sama dan fasilitasi yang baik dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga diberikan kepada para mahasiswa peserta KKN Universitas Singaperbangsa Karawang

kelompok 60 tahun 2022, atas bantuan dan dukungannya untuk menyukseskan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. (2023). Kecamatan Cilamaya Wetan dalam angka 2023. Karawang: Badan Pusat Statistik.
- Kristianingrum, S., Arianingrum, R., & Sulastri, S. (2006). Pemanfaatan limbah kulit ikan menjadi kerupuk (rambak). *Inotek*, 10(1), 13-25.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Payadnya, I. P. A. A., Atmaja, I. M. D., Arta, I. P. D. S., Putra, I. B. K. I., & Utami, A. N. S. (2024). Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP Dwijendra Bualu untuk meningkatkan pemahaman PTK guru. *Randang Tana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 22-28.
- Pemerintah Kabupaten Karawang. (2020 Okt 23). Dinas Perikanan bantu UMKM Pengolahan Ikan yang terdampak Covid-19. Diakses dari <https://karawangkab.go.id/berita/dinas-perikanan-bantu-umkm-pengolahan-ikan-yang-terdampak-covid-19-0>
- Redaksi KBE. (2021 Mar 23). Dinkop UKM Karawang Launching OVOP. Diakses dari <https://kbeonline.id/daerah/karawang/dinkop-ukm-karawanglaunching-ovop/>